

Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Eriskaputriyani¹, Rery Novio²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
E-mail: eriskaputriyani463@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi statistik linier sederhana yang dilakukan dengan program SPSS 23. Hasilnya penelitian ini nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,813 kemudian output koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,661 atau sama dengan 66,1%, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) adalah sebesar 66,1%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 - 0,799 yang masuk dalam kategori kuat. Diperoleh nilai F hitung = 113,287 > F table = 4,00 untuk nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, dan hasil uji regresi linier sederhana yaitu $Y = 2,041 + 0,943X$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). Semakin baik peranan lingkungan sekolah maka pembentukan sikap peduli lingkungan juga akan semakin meningkat.

Kata kunci : *Lingkungan Sekolah, Sikap Peduli Lingkungan*

Abstract

This research aims to determine the role of the school environment in the formation of environmentally caring attitudes in the Laboratory Development High School, Padang State University. This type of research uses quantitative research methods. The research sample consisted of 60 students. Data collection techniques through questionnaires, literature studies, and documentation. The data analysis technique used is simple linear statistical regression analysis carried out with the SPSS 23 program. The results of this research are a correlation/relationship value (R) of 0.813, then the output coefficient of determination (R Square) is 0.661 or equal to 66.1% . which means that the magnitude of the influence of the school environment variable (X) simultaneously on the variable that forms an environmentally caring attitude (Y) is 66.1%. This proves that the influence of the school environment on the formation of environmentally caring attitudes is in accordance with the coefficient interval, namely 0.60 - 0.799, which is included in the strong category. The calculated F value = 113.287 > F table = 4.00 obtained a significant value of 0.000 < 0.05, so Ho is rejected and H1 is accepted, and the results of the simple linear regression test are $Y = 2.041 + 0.943X$. From this it can be concluded that there is a significant positive influence

between the school environment variable (X) on the variable that forms environmental care attitudes (Y). The better the role of the school environment, the formation of an attitude of caring for the environment will also increase.

Keywords : *School Environment, Environmental Concern Attitud*

PENDAHULUAN

Menurut (Syahrul,2021) Lingkungan adalah sebuah kondisi fisik dimana seluruh keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi beserta seluruh flora dan fauna yang ada menggunakan lingkungan. Menurut (Daradjat, 2017) lingkungan mencakup iklim, geografi, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, Pendidikan dan alam, maka lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Menurut (Rahmanelli, 2016) "Ilmu Geografi adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Banyak hal yang perlu dipahami tentang ilmu geografi serta perkembangannya sehingga disebut sebagai ibu ilmu pengetahuan atau mother's of science". Dalam pembelajaran geografi setiap pembahasan materi apapun, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan perspektif kelingkungan, kompleks keruangan, kewilayahan. Menurut (Khotimah, 2014) pembelajaran geografi merupakan salah satu media yang diharapkan dapat berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha pelestarian lingkungan hidup, dengan pembahasan materi geografi ini diharapkan peserta didik mampu menimalisir perilaku-perilaku yang masih kurang peka terhadap lingkungan di sekitarnya, dan diharapkan peserta didik lebih paham dalam memanfaatkan, mengelola lingkungan dengan baik dan bijaksana.

Menurut (Marini, C. K., & Hamidah, S, 2014) lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial (guru, tenaga Pendidikan, teman-teman, sekolah, dan budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum program dan sarana prasarana) dalam Lembaga Pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

Sedangkan menurut (Tri Rahma Putra, 2018) sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu system sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Keadaan sekolah dimana tempat belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, juga dengan keadaan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan sekolah atau aktifitas belajar di sekolah.

Menurut (Riana, 2016) sikap peduli lingkungan merupakan suatu kecenderungan peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar, ataupun menjadi punah, sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik dalam bertindak dengan cara tertentu, berupa perwujudan perilaku belajar peserta didik yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah lebih maju terhadap suatu objek tertentu, tata nilai, norma, dan suatu peristiwa sebagai bagian dari fenomena sosial terkait dengan kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan.

Menurut (Kemendiknas, 2010) sikap peduli lingkungan adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Pentingnya sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan menjadi semakin penting, salah satu lingkungan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan sikap peduli lingkungan adalah lingkungan sekolah. SMA Pembangunan Laboratorium sebagai institusi Pendidikan memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan dan sikap peserta didik terhadap lingkungan, serta memotivasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian alam. Lingkungan sekolah, sebagai tempat dimana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler lingkungan, program kebersihan sekolah, dan kampanye pelestarian alam, dapat memberikan pengalaman dan pemahaman langsung tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Namun, masih banyak terdapat masalah yang perlu diatasi dalam menerapkan sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Salah satu contoh adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan di sekitar lingkungan peserta didik, beberapa peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, sehingga kurangnya kesadaran ini dapat menghambat perkembangan sikap peduli lingkungan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan, apabila lingkungan sosial peserta didik cenderung tidak peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peranan lingkungan sosial dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik, sehingga dapat dirancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam upaya menciptakan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan melakukan pengamatan sementara secara singkat oleh penulis terhadap SMA Pembangunan Laboratorium UNP, masih banyak peserta didik yang kurang kesadaran terhadap sikap peduli lingkungan. Beberapa contoh yang ditemukan yaitu masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah tergeletak dimana saja, pengrusakan lingkungan, masih banyak terdapat plastik-plastik makanan di dalam pot tanaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang".

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi statistik linier sederhana yang dilakukan dengan program SPSS 23. Skala yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Data

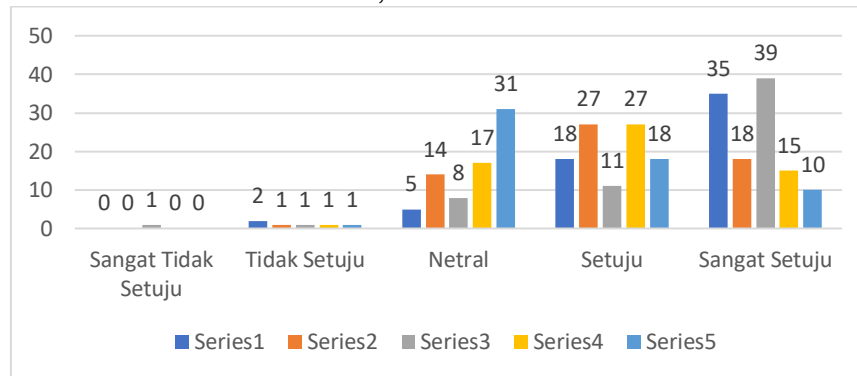
a. Receiving (penerimaan)

Berdasarkan perhitungan jumlah peserta didik kelas XI IIS diSMA Pembangunan Laboratorium Unp pada masing-masing indikator kemudian dipresentasikan.

Tabel 1. Frekuensi jawaban indikator penerimaan

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
1	-	2	5	18	35	60
2	-	1	14	27	18	60
3	1	1	8	11	39	60
4	-	1	17	27	15	60
5	-	1	31	18	10	60

Sumber : Data Primer Diolah,2023



Gambar 1. Frekuensi jawaban indikator penerimaan

Indikator penerimaan memiliki 4 item pertanyaan diantaranya tentang merasa penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar saya dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 2 orang, netral 5 orang, setuju 18 orang, sangat setuju 35 orang. Item kedua tentang bersedia untuk mengajak teman-teman untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan sekolah dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 1 orang, netral 14 orang, setuju 27 orang, sangat setuju 18 orang. Item ketiga tentang lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga memberikan dampak positif terhadap sikap peduli lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, netral 8 orang, setuju 11 orang, sangat setuju 39 orang. Item keempat tentang kesadaran tentang isu lingkungan meningkat berkat perhatian sekolah terhadap pembentukan karakter dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 1 orang, netral 17, setuju 27 orang, sangat setuju 15 orang. Item kelima tentang aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti daur ulang atau penghijauan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 1 orang, netral 31 orang, setuju 18 orang, sangat setuju 10 orang.

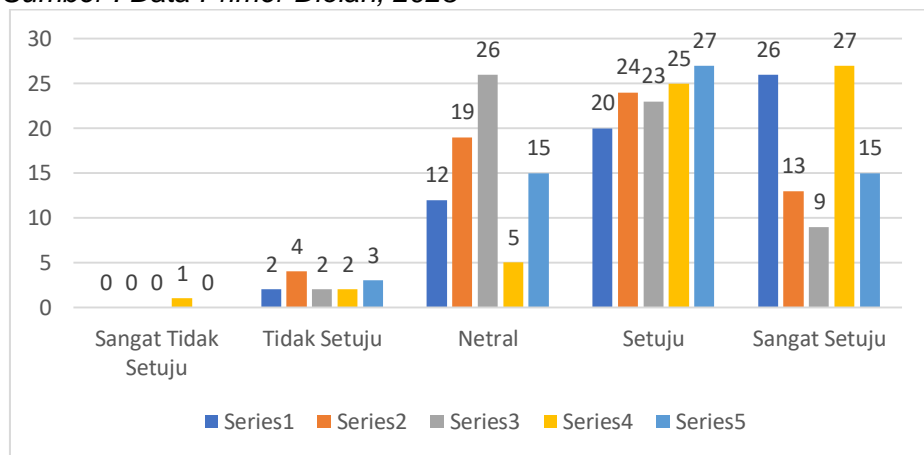
b. Responding (partisipasi)

Berdasarkan perhitungan jumlah peserta didik kelas XI IIS diSMA Pembangunan Laboratorium Unp pada masing-masing indikator kemudian dipresentasikan.

Tabel 2. Frekuensi jawaban indikator partisipasi

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
1	-	2	12	20	26	60
2	-	4	19	24	13	60
3	-	2	26	23	9	60
4	1	2	5	25	27	60
5	-	3	15	27	15	60

Sumber : Data Primer Diolah, 2023



Gambar 2. Frekuensi jawaban indikator partisipasi

Indikator aktivitas memiliki 5 item pertanyaan diantaranya tentang mematuhi aturan penghematan energi di sekolah (mematikan lampu,ac,dll. Jika tidak digunakan) dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 2 orang, netral 12 orang, setuju 20 orang, sangat setuju 26 orang. Item kedua tentang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon atau kegiatan konservasi alam di sekolah dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 4 orang, netral 19 orang, setuju 24 orang, sangat setuju 13 orang. Item ketiga tentang menghindari penggunaan plastic sekali pakai dan menggantinya dengan alternative yang ramah lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 2 orang, netral 26 orang, setuju 23 orang, sangat setuju 9 orang. Item keempat tentang percaya bahwa tindakan kecil saya dapat berdampak positif pada lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 2 orang, netral 31 orang, setuju 18 orang, sangat setuju 27 orang. Item kelima tentang merasa bangga dengan sekolah saya karena memiliki komitmen tinggi dalam melestarikan lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 3 orang, netral 15 orang, setuju 27 orang, sangat setuju 15 orang.

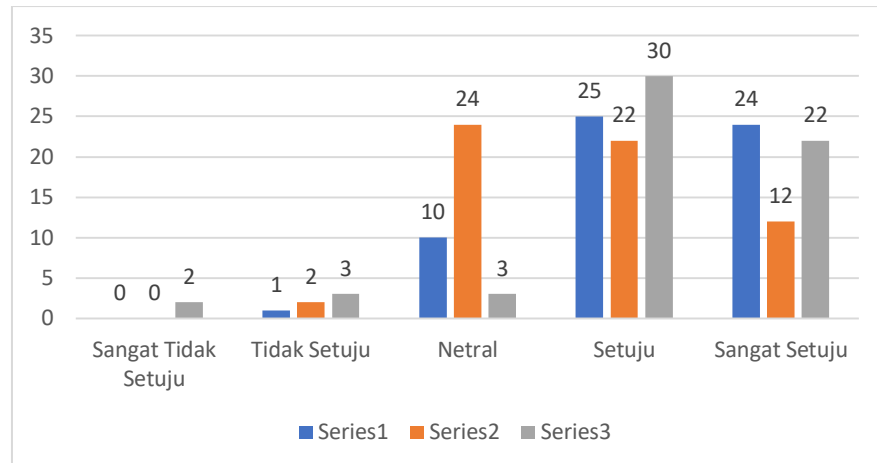
c. Valuing (penilaian/penentuan sikap)

Berdasarkan perhitungan jumlah peserta didik kelas XI IIS diSMA Pembangunan Laboratorium Unp pada masing-masing indikator kemudian dipresentasikan

Tabel 3. Frekuensi jawaban indikator penilaian/penentuan sikap

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
1	-	1	10	25	24	60
2	-	2	24	22	12	60
3	2	3	3	30	22	60

Sumber : Data Primer Diolah, 2023



Gambar 3. Frekuensi jawaban indikator penilaian/penentuan sikap

Indikator aktivitas memiliki 3 item pertanyaan diantaranya tentang merasa senang dan bangga ketika sekolah menerapkan kebijakan atau program yang ramah lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 1 orang, netral 15 orang, setuju 25 orang, sangat setuju 24 orang. Item kedua tentang sering berbicara dengan teman-teman untuk mengajak mereka ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 2 orang, netral 24 orang, setuju 22 orang, sangat setuju 12 orang. Item ketiga tentang menghargai upaya sekolah dalam melestarikan lingkungan dengan program-program seperti daur ulang, penghijauan, dll dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 2 orang, tidak setuju 3 orang, netral 3 orang, setuju 30 orang, sangat setuju 22 orang.

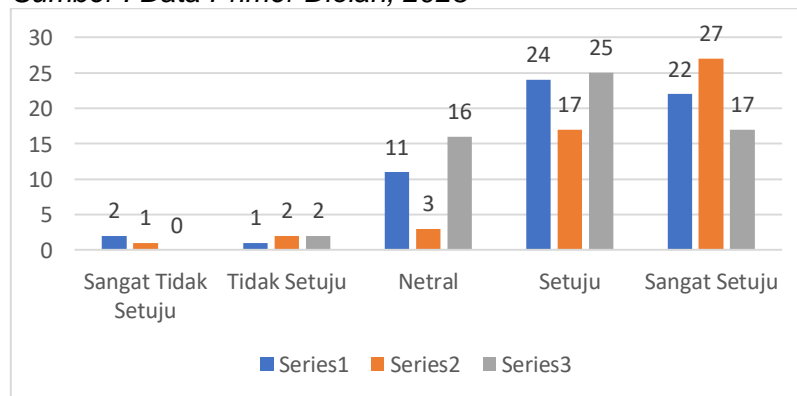
d. Organization (organisasi)

Berdasarkan perhitungan jumlah peserta didik kelas XI IIS diSMA Pembangunan Laboratorium Unp pada masing-masing indikator kemudian dipresentasikan.

Tabel 4. Frekuensi jawaban indikator organisasi

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
1	2	1	11	24	22	60
2	1	2	3	17	27	60
3	-	2	16	25	17	60

Sumber : Data Primer Diolah, 2023



Gambar 4. Frekuensi jawaban indikator organisasi

Indikator aktivitas memiliki 3 item diantaranya tentang saya senang jika oraganisasi menyelenggarakan kegiatan atau kampanye untuk mendukung lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 2 orang, tidak setuju 1 orang, netral 11 orang, setuju 24 orang, sangat setuju 22 orang. Item kedua tentang lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 2 orang, netral 3 orang, setuju 17 orang, sangat setuju 27 orang. Item ketiga tentang memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan bagi generasi mendatang dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 2 orang, netral 16 orang, setuju 25 orang, sangat setuju 17 orang.

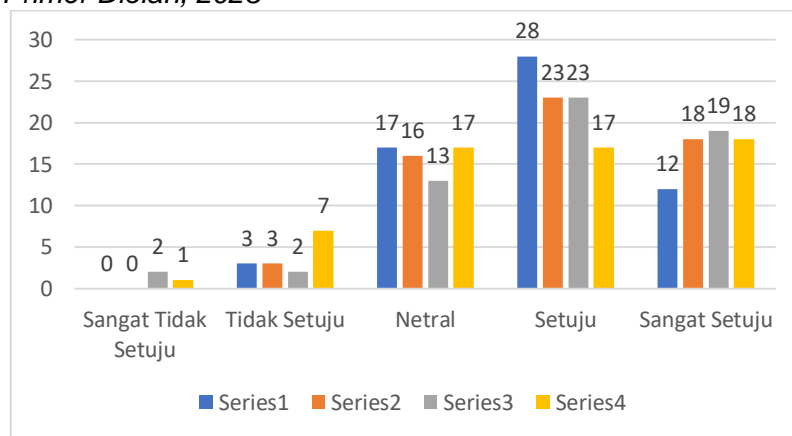
e. Characteritazion (pembentukan karakter atau pola hidup)

Berdasarkan perhitungan jumlah peserta didik kelas XI IIS diSMA Pembangunan Laboratorium Unp pada masing-masing indicator kemudian dipresentasikan.

Tabel 5. Frekuensi jawaban indikator pembentukan karakter

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
1	-	3	17	28	12	60
2	-	3	16	23	18	60
3	2	2	13	23	19	60
4	1	7	17	17	18	60

: Data Primer Diolah, 2023



Gambar 5. Frekuensi jawaban indikator pembentukan karakter

Indikator aktivitas memiliki 4 item pertanyaan diantaranya tentang saya yakin bahwa jika saya berpartisipasi dalam program atau kegiatan lingkungan di sekolah, usaha saya akan dihargai dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 3 orang, netral 17 orang, setuju 28 orang, sangat setuju 12 orang. Item kedua tentang berkomitmen untuk terus belajar dan berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 0, tidak setuju 3 orang, netral 16 orang, setuju 23 orang, sangat setuju 18 orang. Item ketiga tentang mendukung upaya konsevasi lingkungan di lingkungan sekitar saya, seperti menjaga keanekaragaman hayati dan habitat satwa liar dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 2 orang, tidak setuju 2 orang, netral 13 orang, setuju 23 orang, sangat setuju 19 orang. Item keempat tentang saya merasa didorong untuk berbagi pengetahuan

tentang lingkungan dengan teman-teman disekolah dikatakan dalam kategori sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 7 orang, netral 17 orang, setuju 17 orang, sangat setuju 18 orang.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji normalitas yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh bersifat normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikan = $0,530$ lebih besar dari $0,05$, yang artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y linier.

c. Uji Hipotesis

1. Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikan = $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, yang artinya lingkungan sekolah (X) dan variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) memiliki hubungan korelasi kuat, dan bentuk hubungannya positif. Artinya semakin tinggi lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula pembentukan sikap peduli lingkungan.

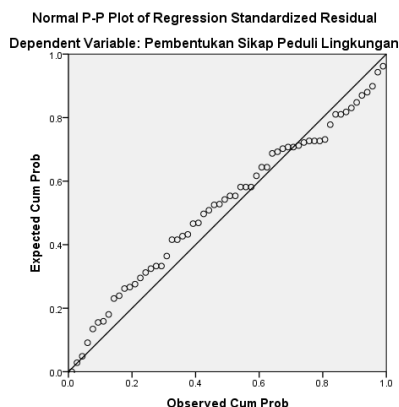
2. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan koefisien output, besarnya korelasi (R) adalah $0,813$ dan koefisien determinasi (R Square) adalah $0,661$ atau $66,1\%$. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) sesuai dengan interval koefisien yaitu $0,60 - 0,799$ yang masuk dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya $33,9\%$ dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Berdasarkan perhitungan pada SPSS 23, didapatkan nilai F hitung = $113,287$ dan nilai F tabel = $4,00$, maka F hitung $>$ dari F tabel, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y).

Nilai-nilai koefisien regresi diteruskan ke pengolahan data menggunakan SPSS 23 pada table koefisien yang menunjukkan pada gambar dibawah ini.

$$Y = 2,041 + 0,943X$$



Gambar 6. Persamaan regresi linier sederhana variabel x dan y

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

- = angka konstan dari Unstandardized Coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 2,041. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan yang sebesar 2,041.
- = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,943. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) akan meningkat sebesar 0,943.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). Maka dari perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa variabel (X) dan variabel (Y) memiliki korelasi/pengaruh positif. Artinya jika semakin baik peranan lingkungan sekolah maka pembentukan sikap peduli lingkungan juga akan semakin meningkat.

Pembahasan

Lingkungan sekolah adalah semua hal yang berpengaruh membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, keadaan sekolah dimana tempat belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa juga dengan keadaan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan sekolah atau aktifitas belajar disekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah salah satu hal yang perlu menjadi perhatian untuk dapat mencapai Pendidikan yang lebih baik kedepannya dengan dukungan oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Sikap peduli lingkungan adalah sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu bila sikap lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli lingkungan akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Dari hasil analisis data mengenai peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan sikap peduli lingkungan. Pernyataan didasarkan dari hasil perhitungan maka semakin tinggi frekuensi lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pembentukan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan koefisien output, besarnya korelasi (R) adalah 0,813 dan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,661 atau 66,1%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y)

sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 - 0,799 yang masuk dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Berdasarkan perhitungan pada SPSS 23, didapatkan nilai F hitung = 113, 287 dan nilai F tabel = 4,00, maka F hitung > dari F tabel, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan sikap peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa nilai t hitung = 10,644 lebih besar dari t table = 2,002 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan positif dengan kata lain semakin tinggi peranan lingkungan sekolah maka pembentukan sikap peduli lingkungan juga akan semakin meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,813 kemudian output koefisien determinasi (R Square) sebesar 0, 661 atau sama dengan 66,1%, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y) adalah sebesar 66,1%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 - 0,799 yang masuk dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Nilai F hitung = 113, 278 lebih besar (>) dari nilai F table = 4,00 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, dan uji regresi linier sederhana menghasilkan $Y = 2,041 + 0,943X$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). semakin baik peranan lingkungan sekolah maka pembentukan sikap peduli lingkungan juga akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
Data Primer tahun 2023
- Khotimah, Khusnul. 2014. Jurnal Penelitian Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI IPS. Jurnal FKIP UNILA.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Jurnal Geografi Gea, 16(1), 44-55.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(2).

- Nasional, K. P. (2010). Pedoman sekolah tentang pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum.
- Putra, T. R. (2018). The Sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di sma negeri 13 padang. *Jurnal Buana*, 2(3), 726-726.
- Rahmanelli, R. (2016). Wujud Kecerdasan Keruangan (Spatial Intellegence) Dalam Kajian Geografi Regional.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syahrul, R., Sumarmin, R., Helendra, H., & Yogica, R. (2021). Analisis berpikir kritis siswa sman 4 padang pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(1), 25-32